



PEDOMAN

PENGHITUNGAN PEMBATASAN TIMBULAN SAMPAH

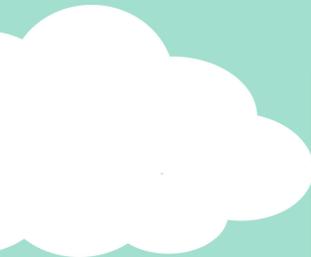
Sebuah Pendekatan
Ver. 1

2024

Direktorat Pengurangan Sampah
Direktorat Penanganan Sampah

**DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN B3
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**





Pedoman Penghitungan Pembatasan Sebuah Pendekatan Ver. 1

PENGARAH

Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3

PENANGGUNG JAWAB

Direktur Pengurangan Sampah

Direktur Penanganan Sampah

PENULIS/KONTRIBUTOR

DIREKTORAT PENGURANGAN SAMPAH SUBDIT. TATA LAKSANA PRODUSEN

Ujang Solihin Sidik

Agnes Swastikarina Gusthi

Rifky Ilhami

Mega Sari Ginting

Rafi Nur Arifman

DIREKTORAT PENANGANAN SAMPAH SUBDIT. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Ari Sugasri

Rainer C. Oroh

Andina Novita Tas'an

Kaldera Ahmed Nooryadi

Perdana Samudra

Adi Fajar Ramly





PEDOMAN

PENGHITUNGAN PEMBATAAN TIMBULAN SAMPAH

Sebuah Pendekatan Ver. 1

2024

Direktorat Pengurangan Sampah
Direktorat Penanganan Sampah

**DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN B3
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

**REDUCE
PLASTIC**

*Go to single
use plastic*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas berkat dan rahmat-Nya, buku Pedoman Penghitungan Pembatasan Timbulan Sampah di Sumber dapat diselesaikan. Buku panduan ini hadir untuk memberikan panduan guna memudahkan dalam menghitung angka pembatasan timbulan sampah yang merupakan salah satu aspek pemenuhan kinerja dalam pengurangan sampah.

Buku pedoman ini menjadi penting untuk menjawab ketidakpastian dalam cara penghitungan pembatasan timbulan sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang 81 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah terdiri dari Pembatasan timbulan sampah, Pendaauran ulang sampah dan Pemanfaatan kembali sampah. Pembatasan Timbulan Sampah adalah upaya meminimalisasi timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya kegunaan produk dan/atau kemasan produk.

Buku panduan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Kami mengharapkan dengan adanya pedoman ini, dapat memberikan pemahaman yang sama kepada para pemangku kepentingan dalam melakukan pendekatan perhitungan kegiatan pembatasan timbulan sampah yang sudah dilakukan dimasing-masing sumber sampah.

Terima kasih atas hasil kolaborasi Direktorat Pengurangan Sampah dengan Direktorat Penanganan Sampah dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan Buku Pedoman Penghitungan Pembatasan Timbulan Sampah sebagai upaya menuju Indonesia Bersih Sampah 2025.

DIREKTUR PENGURANGAN SAMPAH
VINDA DAMAYANTI



KATA PENGANTAR

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional yang selanjutnya disingkat SIPSN, merupakan suatu sistem jejaring yang mengelola data yang bersumber dari beberapa data dasar yang terintegrasi menjadi sebuah kumpulan informasi Pengelolaan Sampah. Data dan Informasi yang tersaji dalam SIPSN terdiri dari data Pengurangan Sampah dan Penanganan Sampah, dimana dalam data tersebut, salah satunya sumbernya adalah informasi Pembatasan Timbulan Sampah.

Saat ini, masih banyak terdapat permohonan validasi dari kabupaten/kota yang belum dapat diproses validasinya. Hal ini dikarenakan, masih banyak sumber ketidakvalidan data adalah pada data Pembatasan Timbulan Sampah dan pemanfaatan kembali sampah di sumber. Untuk data yang bersumber dari fasilitas dapat diminimalisir kesalahannya dengan adanya kegiatan penimbangan pada fasilitas tersebut. Akan tetapi untuk angka pembatasan timbulan sampah, terdapat kendala dalam melakukan kegiatan penimbangan. Karena pada hakekatnya, kegiatan pembatasan timbulan sampah, adalah tidak menimbulkan sampah baru atau menggunakan produk yang mudah terurai.

Sehingga, banyak operator SIPSN dari kabupaten/kota mengalami kendala baik pemahaman dan cara penghitungannya untuk dilakukan penginputan melalui SIPSN.

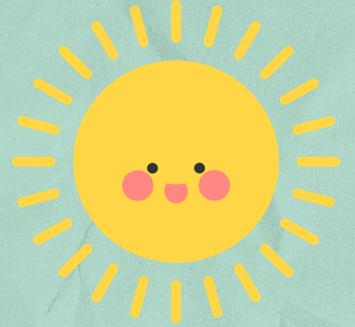
Untuk menjawab kendala dan permasalahan yang muncul dalam penginputan angka pembatasan, maka kami bersama dengan Direktorat Pengurangan Sampah menyusun **“Pedoman Penghitungan Pembatasan Sampah : *Sebuah Pendekatan*”**. Pedoman ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman bagi operator SIPSN kabupaten/kota untuk dapat mengisi angka pembatasan dengan serealistis mungkin dengan pendekatan-pendekatan yang kami jabarkan.

Semoga pengisian SIPSN dapat memberikan data dan informasi yang semakin valid yang menggambarkan kegiatan pengelolaan sampah di kabupaten/kota menuju Indonesia Bersih Sampah 2025.

Terima kasih

DIREKTUR PENANGANAN SAMPAH
NOVRIZAL TAHAR





PEDOMAN PENGHITUNGAN PEMBATASAN TIMBULAN SAMPAH



SEBUAT PENDEKATAN VER. 1



Kolaborasi
Direktorat Pengurangan Sampah dan Direktorat Penanganan Sampah
Ditjen. Pengelolaan Sampah Limbah dan B3
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

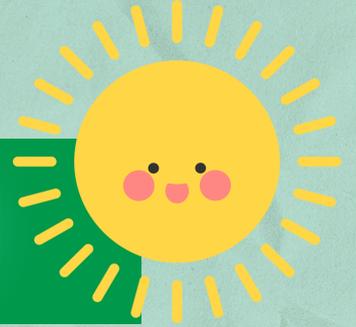
Ari Sugasri | Ujang Solihin Sidik | Agnes Swastikarina Gusthi | Andina Novita Tas'an |
Kaldera Ahmed Nooryadi | Perdana Samudra | Rainer Christian Oroh | Rafi Nur
Arifman | Rifky Ilhami | Mega Sari Ginting |
dan Adi Fajar Ramly

2024





DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR

Direktur Pengurangan Sampah
Direktur Penanganan Sampah

PENDAHULUAN

IDENTIFIKASI KEGIATAN PEMBATAHAN

PERHITUNGAN

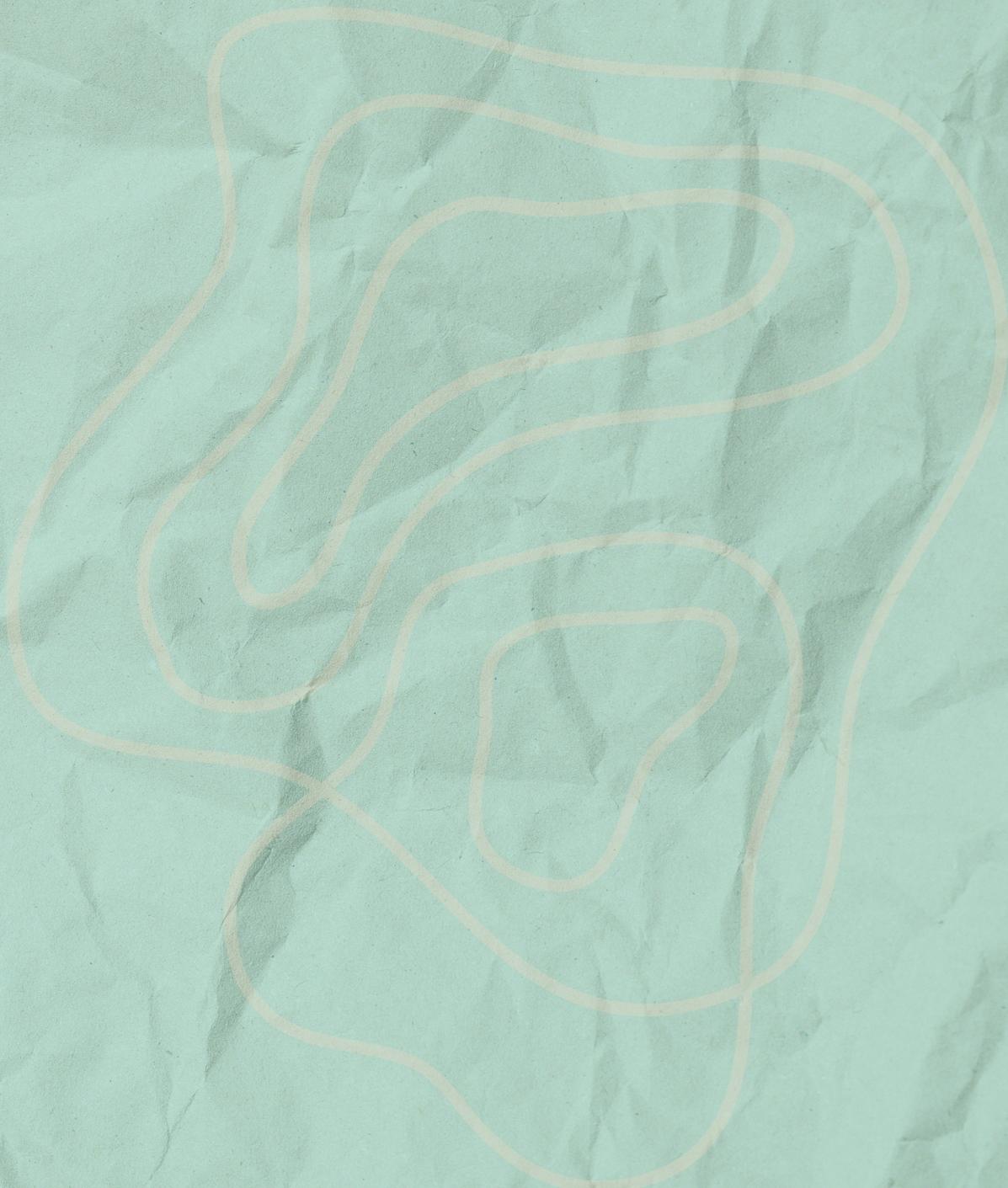
1

5

9



REDUCE
PLASTIC



ZERO WASTE
ZERO EMISSION
INDONESIA

SIPSN





PENDAHULUAN

Dalam Pasal 11 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, Pengurangan Sampah terdiri atas (i) pembatasan timbulan sampah; (ii) pendauran ulang sampah, dan (iii) pemanfaatan kembali sampah. Dimana:

Pembatasan timbulan sampah adalah upaya meminimalisasi timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya kegunaan produk dan/atau kemasan produk.

Pendauran ulang adalah upaya memanfaatkan sampah menjadi barang yang



berguna setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Sedangkan

Pemanfaatan kembali sampah adalah upaya untuk mengguna ulang sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda dan/atau mengguna ulang bagian dari sampah yang bermanfaat tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Merujuk dari definisi di atas terkait dengan pembatasan timbulan sampah, memang lebih banyak pada kegiatan pembatasan timbulan sampah oleh produsen, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri LHK Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen. Akan tetapi, masyarakat mempunyai andil yang cukup besar dalam pengurangan sampah dari sumber melalui kegiatan pembatasan timbulan sampah ini. Salah satu contoh kegiatan pembatasan timbulan sampah adalah penggunaan barang dan/atau



kemasan yang dapat didaur ulang dan **mudah terurai** oleh proses alam; **membatasi** penggunaan kantong plastik; dan/atau menghindari penggunaan barang dan/atau kemasan sekali pakai.

Salah satu contoh yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan botol minum guna ulang (*tumbler*) dan tempat makan guna ulang dan pembatasan plastik sekali pakai sebagaimana sudah banyak ditetapkan dalam regulasi pemerintah provinsi dan kabupaten/kota serta regulasi lokal seperti desa adat. Berikut jenis kemasan yang akan dilakukan pelarangan sesuai peraturan P.75 tahun Peraturan Menteri LHK Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen antara lain :

1. Kemasan dengan bahan material PVC;
2. Kemasan dengan bahan material PS terutama yang berbentuk foam;



3. Kemasan fleksibel plastik/saset dengan ukuran dibawah 50gr dan 50ml;
4. Kantong belanja plastik sekali pakai; dan
5. Alat makan dan minum sekali pakai termasuk sendok, garpu, dan sedotan sekali pakai.



4





IDENTIFIKASI KEGIATAN PEMBATASAN TIMBULAN SAMPAH

Secara umum, kegiatan pembatasan dapat dibedakan berdasarkan dari lokasi kegiatan tersebut dilakukan dengan jenis sampah yang dibatasi pun berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi kegiatan pembatasan sampah yang dilakukan di masing-masing sumber. Berdasarkan Permen LHK No. 75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen, fokus pembatasan pada pelaku usaha Ritel (pusat perbelanjaan, toko modern, dan pasar rakyat) dan Jasa Makanan dan Minuman (hotel, restoran, rumah makan, cafe, dan jasa boga). Selain itu, beberapa sumber telah mempunyai regulasi terkait pembatasan timbulan sampah, seperti sekolah



Adiwiyata, pasar dan pusat perbelanjaan. Sampah yang dapat dibatasi pada masing-masing lokus yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	SAMPAH YANG DIBATASI
<i>Wajib</i>		
1	Penginapan/Hotel/Wisma	kantong plastik, sedotan plastik, wadah kemasan plastik, alat makan dan minum sekali pakai 
2	Rumah Makan/Restoran (termasuk <i>fastfood</i> restaurant, kafe, warung kopi dan mie [warmindo])	kantong plastik, sedotan plastik, wadah, kemasan plastik, alat makan dan minum sekali pakai. 
3	Retail Modern/Swalayan/Mini market	kantong plastik, stayrofoam 





4	Pertokoan/Kios/Warung	kantong plastik, stayrofoam 
5	Sekolah (SD, SMP, SMA atau sederajat)	kantong plastik, sedotan plastik, wadah, kemasan plastik ,alat makan dan minum sekali pakai 
6	Pasar (Pasar Tradisional dan Modern)	kantong plastik 
<i>Optional</i> (jika sudah mempunyai regulasi yang mendasari kegiatan pembatasan di sumber berikut)		
1	Perguruan Tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi atau sederajat)	wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai,kotak makan karton 





2	Pondok Pesantren	wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, kotak makan karton 
3	Perkantoran	wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, kotak makan karton 
4	Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS, Puskesmas, Klinik)	plastik obat, kantong plastik 





5	Industri (kantor dan kantin)	<p>wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, kotak makan karton</p> 
6	Lembaga Pemasarakatan	<p>wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, kotak makan karton</p> 
7	Terminal Bus/Angkot (area tempat makan)	<p>kantong plastik, wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai</p> 
8	Stasiun Kereta Api (area tempat makan)	<p>kantong plastik, wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai</p> 



9	Pelabuhan Penumpang (area tempat makan)	kantong plastik,wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai 
10	Bandar Udara (area tempat makan)	kantong plastik, wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai 
11	Tempat Ibadah	kemasan plastik 
12	Tempat Wisata (area tempat makan)	kantong plastik,wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai 



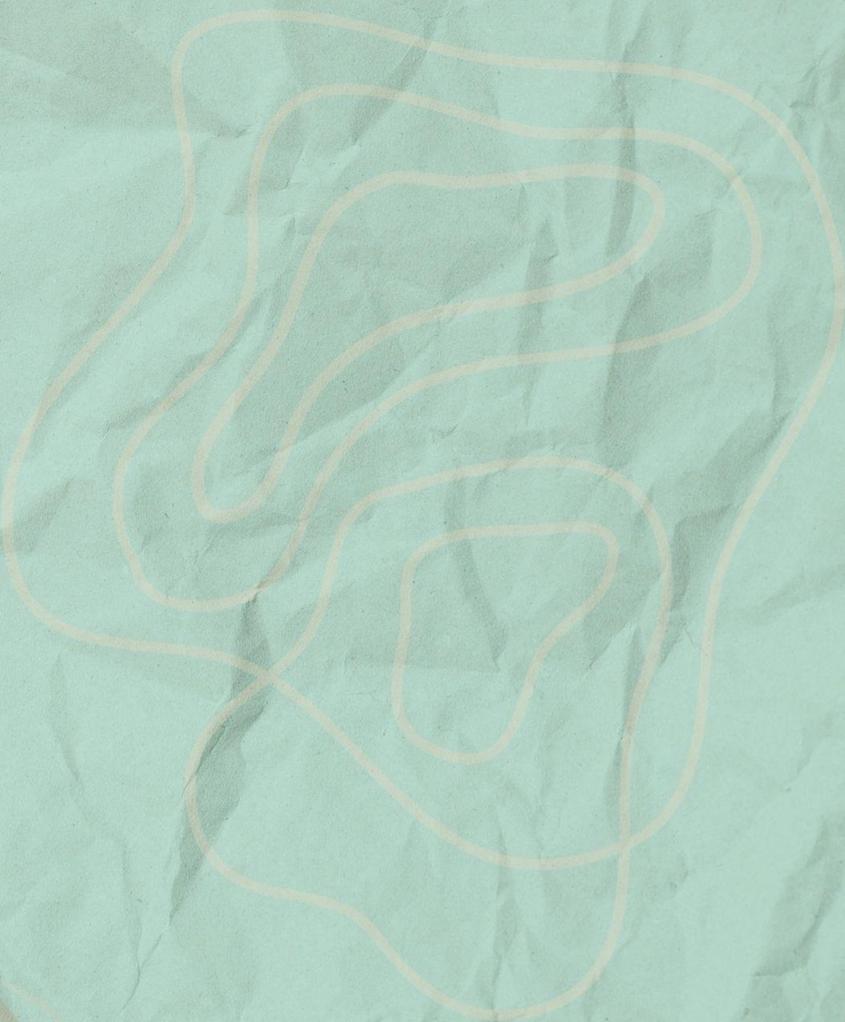


13	Taman Kota (area tempat makan)	kantong plastik, wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai 
14	Hutan Kota (area tempat makan)	kantong plastik, wadah dan kemasan plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai 
15	Permukiman (satuan terendah pada tingkat RW)	wadah dan kemasan plastik, kantong plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, boks snack - karton 
16	Kegiatan Bersih Sampah (Gerakan Peduli Sampah, HPSN, HLH, Mudik Minim Sampah, Qurban Tanpa Plastik, dan kegiatan lainnya) – penjelasan kegiatan (Less waste event- kegiatan minim sampah)	wadah dan kemasan plastik, kantong plastik, alat makan dan minum plastik sekali pakai, boks snack - karton 





17	Lainnya (lokasi atau kegiatan lain yang tidak termasuk diatas, contoh: acara keagamaan setahun sekali)	Kantong plastik Qurban 
----	---	---





PENGHITUNGAN

Eco
Bag

Kendala yang dihadapi oleh operator pada saat pengisian data ke dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) kabupaten/kota adalah pendekatan dalam penghitungan kegiatan pembatasan timbulan sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan pembatasan ini seperti yang sudah banyak dilakukan, adalah pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai pada kegiatan Qurban, dimana pembagian hewan Qurban dilakukan tidak dengan penggunaan kantong plastik sekali pakai, tetapi dengan menggunakan wadah yang ramah lingkungan seperti besek bambu dan daun pisang. Sebagaimana hasil rekapitulasi proses penghimpunan data monitoring dan evaluasi pelaksanaan Idul Adha Tanpa Sampah Plastik oleh Direktorat Pengurangan Sampah, per tanggal 11 Juli



2023, 48 Pemerintah Daerah dari 514 Kota/Kabupaten di Indonesia menyampaikan laporan pelaksanaan Idul Adha Tanpa Sampah Plastik. Berdasarkan data tersebut, paket daging kurban telah dibagikan tanpa kantong plastik sekali pakai sebanyak 1.564.218 lembar yang artinya 1.564.218 lembar kantong plastik sekali pakai berhasil dicegah menjadi sampah plastik yang dapat merusak lingkungan yang setara 4,692,654 KG ~ hampir 4,7 ton (asumsi 3 gram berat/lembar kantong plastik).

Ini sebagai salah satu dari kegiatan pembatasan yang sudah dilakukan sebagai pelaksanaan kebijakan yang berdampak positif adanya Himbauan yang disampaikan melalui Surat Edaran MENLHK No.6 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Sampah Plastik adalah semakin meningkatnya partisipasi Masyarakat untuk melaksanakan pembagian daging kurban tanpa kantong plastik sekali pakai, yang ditandai dengan perubahan perilaku.

Pendekatan penghitungan kegiatan pembatasan lain di sumber yang dapat dilakukan adalah:





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
<i>Wajib</i>		
1	Penginapan/Hotel/ Wisma	<p>Beberapa penginapan/hotel telah menerapkan pembatasan kemasan plastik, baik di kamar maupun untuk setiap kegiatan rapat, seperti contoh gambar di bawah ini:</p> <div data-bbox="568 528 934 844"> <p>Fairfield by Marriot Kuta Bali</p> </div> <div data-bbox="568 847 934 1074"> <p>Nava Hotel Tawangmangu</p> </div> <p>PENGHITUNGAN :</p> <p>Pembatasan kemasan plastik minum 2 botol (17 gram/pcs)</p> <p>Sehingga, untuk menghitung pembatasan, perlu mengetahui tingkat hunian per semester. Untuk mengetahui berapa banyak penginapan yang sudah melakukan pembatasan, maka perlu melakukan survey terkait</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>pelaksanaan pembatasan tersebut.</p> <p>Selain itu, kegiatan pembatasan di sumber Hotel/Penginapan/Wisma juga dapat dihitung dengan pendekatan adanya kegiatan rapat-rapat di sumber tersebut, jika belum menerapkan pembatasan di masing-masing kamar.</p> <p>Sehingga,</p> <p>(1) jumlah tingkat hunian kamar x 2 botol/hari x jumlah penginapan, atau</p> <p> x Jumlah tingkat hunian kamar (seluruh penginapan) per hari</p> <p>(2) jumlah peserta rapat (total pax per semester) x 2 botol/hari.</p> <p>Hasil akhir:</p> <p>(3) Jumlahkan (1) dan (2) untuk mendapatkan jumlah pembatasan kemasan plastik minuman di penginapan/hotel/wisma.</p>
2	Rumah Makan/Restoran (termasuk fastfood restaurant, kafe,	Beberapa industri F&B di Indonesia telah melakukan pengurangan penggunaan kantong plastik, sedotan dan menggantikan kemasan gelas plastik.





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN																		
	warung kopi dan mie [warmindoj]	<p>Penghitungan:</p> <ul style="list-style-type: none">  berat sedotan bobba 8 mm 1 gr/pcs  berat sedotan air kemasan gelas 0,2 gr/pcs <p>berat sedotan panjang 0,625 gr/pcs</p> <p>Berat kantong plastik yang digunakan untuk <i>take away</i></p> <div data-bbox="565 614 940 989" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: right; background-color: #0056b3; color: white; padding: 2px;">Spesifikasi Detail</p>  <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr style="background-color: #0056b3; color: white;"> <th>Ukuran</th> <th>Berat</th> <th>Isi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>17 x 33cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 90 Lembar</td> </tr> <tr> <td>24 x 40cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 66 Lembar</td> </tr> <tr> <td>28 x 48cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 40 Lembar</td> </tr> <tr> <td>35 x 55cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 26 Lembar</td> </tr> <tr> <td>40 x 60cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 19 Lembar</td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: small; margin-top: 5px;">*Jumlah isi kurang lebih, karena dari pabrik hanya dipastikan beratnya bukan isi</p> </div>	Ukuran	Berat	Isi	17 x 33cm	500 gram	± 90 Lembar	24 x 40cm	500 gram	± 66 Lembar	28 x 48cm	500 gram	± 40 Lembar	35 x 55cm	500 gram	± 26 Lembar	40 x 60cm	500 gram	± 19 Lembar
Ukuran	Berat	Isi																		
17 x 33cm	500 gram	± 90 Lembar																		
24 x 40cm	500 gram	± 66 Lembar																		
28 x 48cm	500 gram	± 40 Lembar																		
35 x 55cm	500 gram	± 26 Lembar																		
40 x 60cm	500 gram	± 19 Lembar																		
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar • Ritel/Pertokoan/ Warung 	<p>Kegiatan pembatasan yang dilakukan di pasar dan ritel modern adalah dengan melakukan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai. Sudah banyak regulasi provinsi dan kabupaten/kota yang mengatur bahwa di pasar dan</p>																		





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>ritel modern tidak diperbolehkan menggunakan kantong plastik sekali pakai.</p> <p>Untuk mengetahui apakah regulasi ini sudah berjalan dengan baik, perlu adanya pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan regulasi. Selain itu, perlu dilakukan survey terkait pembatasan di sumber tersebut.</p> <p>Catatan : Berat plastik tergantung dari besaran dan ketebalan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kantong kresek putih berat 0,5 kg = 60 lembar2. Kantong kretek putih berat 1 kg = 80 lembar3. Kantong kresek hitam berat satuan 0,003 kg4. Atau berdasarkan sumber berikut.





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN																		
		<div data-bbox="560 295 929 654" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: right; margin: 0;">Spesifikasi Detail</p>  <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>Ukuran</th> <th>Berat</th> <th>Isi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>17 x 33cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 90 Lembar</td> </tr> <tr> <td>24 x 40cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 66 Lembar</td> </tr> <tr> <td>28 x 48cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 40 Lembar</td> </tr> <tr> <td>35 x 55cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 26 Lembar</td> </tr> <tr> <td>40 x 60cm</td> <td>500 gram</td> <td>± 19 Lembar</td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: small; margin-top: 5px;">*Jumlah isi kurang lebih karena dari pabrik hanya dipastikan beratnya bukan isi</p> </div> <p style="margin-top: 10px;">Pendekatan penghitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) berapa banyak pengunjung yang datang dan berbelanja di pasar dan ritel modern tersebut per hari atau per tahun? (2) Berapa banyak biasanya plastik yang diberikan kepada pembeli baik di pasar maupun di ritel modern. (3) dari jumlah tersebut, dikalikan dengan berat plastik yang digunakan sebagaimana daftar berat plastik di atas. 	Ukuran	Berat	Isi	17 x 33cm	500 gram	± 90 Lembar	24 x 40cm	500 gram	± 66 Lembar	28 x 48cm	500 gram	± 40 Lembar	35 x 55cm	500 gram	± 26 Lembar	40 x 60cm	500 gram	± 19 Lembar
Ukuran	Berat	Isi																		
17 x 33cm	500 gram	± 90 Lembar																		
24 x 40cm	500 gram	± 66 Lembar																		
28 x 48cm	500 gram	± 40 Lembar																		
35 x 55cm	500 gram	± 26 Lembar																		
40 x 60cm	500 gram	± 19 Lembar																		





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>Setelah adanya pembatasan (telah ada regulasi yang menyatakan adanya pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai di ritel/toko/warung/swalayan, maka:</p> <p> berapa banyak pembeli yang sudah menggunakan kantong belanja guna ulang?</p> <p>Jika sudah menerapkan pembatasan secara menyeluruh, maka dapat dihitung perbandingan pelaporan penggunaan kantong plastik setiap tahunnya.</p>
4	Sekolah	Beberapa sekolah Adiwiyata telah menerapkan pembatasan bagi seluruh siswa dalam penggunaan kemasan minum sekali pakai dan diwajibkan membawa tempat makan sendiri. Beberapa sekolah sudah menerapkan kantin sehat dan masing-masing kelas sudah terdapat galon dan alat minum di





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>dalam ruang kelas.</p>   <p>Penghitungan:</p> <p>Sekolah membatasi penggunaan kemasan plastik sekali pakai berdasarkan Surat Edaran Kepala Sekolah.</p> <p>Maka pendekatan penghitungan-nya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berat kemasan minuman 600ml = ± 17 gram





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<ul style="list-style-type: none">▪ Berat plastik mika makanan = ± 6,1 gram▪ Berat styrofoam = ± 4,4 gram▪ Berat plastik minuman sirup = ± 1,4 gram <p>Sebagai contoh Jumlah siswa di sekolah adalah 1000 murid. Anggap sehari anak-anak menghabiskan 2 (dua) botol air kemasan, maka:</p> <p>Pembatasan per hari = jumlah kemasan botol x jumlah siswa</p> <p>Pembatasan per hari = Berat kemasan x Jumlah Siswa</p> <p>Pembatasan per hari = $0,017 \times 1000 \times 2$ (kali)</p> <p>Pembatasan per hari = $34 \text{ kg/hari} = 0,034 \text{ ton/hari}$</p> <p>Pembatasan per tahun = $34 \text{ kg} \times 365 = 12.410 \text{ kg/thn}$</p> <p>Pembatasan per tahun per sekolah = $12,41 \text{ ton/thn}$</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>Sehingga, jumlah pembatasan kemasan plastik sekali pakai per tahun adalah 12,41 ton/thn dari satu sekolah.</p> <p>Catatan Penting:</p> <p>(1) untuk mendapatkan ini, maka perlu dilakukan survey jumlah murid dari masing-masing sekolah yang sudah menerapkan pembatasan dan melihat apakah sudah ada kebijakan pembatasan tersebut. <u>Jumlah Unit sekolah adalah jumlah unit sekolah yang telah melakukan kegiatan pembatasan.</u></p> <p>(2) Jumlah sampah sebelum pembatasan dapat dihitung dari sampah kemasan plastik yang belum dilakukan pembatasan. Jika menggunakan angka sampah di TPS Sekolah, maka pembatasan tidak</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		akan mencapai 100%, karena sampah di TPS bercampur tidak hanya sampah kemasan plastik yang dibatasi, tetapi termasuk sampah organik dan anorganik lainnya.
<i>Tambahan (hanya jika telah mempunyai regulasi pembatasan timbulan sampah di sumber berikut).</i>		
1	<ul style="list-style-type: none">▪ Perguruan Tinggi▪ Pondok Pesantren▪ Perkantoran	<p>Jika mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan pembatasan di Perguruan Tinggi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang lebih mudah.</p> <p>Contoh:</p> <p>jika ada kegiatan kampus, jika kegiatan tersebut telah diterapkan kegiatan pembatasan, maka dapat dimasukkan ke dalam penghitungan neraca pembatasan.</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>Persyaratan :</p> <p>Dalam kegiatan tersebut terdapat sebagaimana gambar berikut:</p>  <p>Penghitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Tumbler yang digunakan oleh peserta kegiatan yang hadir. (2) Berapa banyak melakukan refill air minum. Untuk satu tumbler dapat sebagai pengganti air dalam kemasan 600 ml dengan berat kemasan sekitar 17 gram.





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>(3) Data yang dapat menjadi penghitungan adalah, berapa banyak refill dilakukan (total pengisian tumbler). Misal ada 500 pengisian tumbler sehingga:</p> <p>Atau,</p> <p>(4) PERHATIAN : Karena tidak dilakukan setiap hari, maka jumlah pembatasan dibagi dengan 365 untuk mendapatkan angka per hari.</p>
2	Pemukiman	<p>Banyak ditemukan dalam pengisian pembatasan di sumber pemukiman bahwa pembatasan di pemukiman adalah dengan menggunakan piring dan gelas guna ulang. Untuk hal seperti ini, sudah banyak dilakukan warga sebelum adanya pembatasan. Sehingga, hal tersebut tidak masuk dalam kegiatan pembatasan, kecuali warga di pemukiman tersebut baru beralih dari penggunaan gelas</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>dan piring plastik ke piring dan gelas guna ulang.</p> <p>Untuk pendekatan pembatasan di pemukiman, maka hal yang perlu dipertimbangkan adalah, ketika di pemukiman tersebut melakukan kegiatan kumpul/ rembuk warga dengan melakukan pembatasan, seperti gambar berikut:</p>  <p>Gambar di atas adalah salah satu pelaksanaan kegiatan pembatasan dengan menggunakan barang/produk /kemasan yang mudah terurai oleh proses alam (daun pisang).</p> <p>Selain itu, pembatasan penggunaan kemasan plastik dapat juga menjadi salah satu</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>upaya pembatasan timbulan sampah.</p> <p>Penghitungan</p> <p>Kemasan Plastik:</p> <p>Berat gelas plastik 9,5 gram/pcs</p> <p>Berat kemasan plastik wadah makanan 35 gram/pcs</p> <p>Sebagai contoh jumlah peserta acara mencapai 50 orang, maka potensi pembatasan timbulan sampahnya adalah</p> $= (50 \text{ orang} \times 9,5/1000 \text{ kg}) + (50 \text{ orang} \times 35/1000 \text{ kg})$ $= 2,225 \text{ kg per kegiatan.}$ <p>Karena kegiatan tersebut bukan kegiatan yang dilakukan setiap hari, maka potensi timbulan pembatasan sampahnya dibagi 365 hari.</p> <p>Jumlah sampah sebelum adanya pembatasan, adalah dengan menghitung berat kemasan dikalikan dengan jumlah peserta kegiatan, tambahkan dengan kegiatan lainnya lalu dibagi 365.</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
3	Lembaga Pemasyarakatan	<p>kemasan plastik (botol plastik, tempat makan plastik dan boks makan, styrafoam).</p>   <p>Catatan Penting: Jika, sebelum pembatasan, sudah menerapkan kegiatan ini, maka pada sumber ini tidak melakukan pembatasan kembali.</p>
4	Terminal Bus/Angkot (area tempat makan)	<p>Pembatasan timbulan sampah di Terminal Bus/Angkot dapat dilakukan dengan melakukan pembatasan penggunaan kantong plastik dan gelas plastik d</p> <p>Untuk mendapatkan pembatasan timbulan sampah di terminal bus/angkot, perlu melakukan survey ke tenant/penjual yang ada di terminal tersebut.</p>
6	Pelabuhan Penumpang (area tempat makan)	kantong plastik, gelas plastik





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
7	Bandar Udara (area tempat makan)	kantong plastik, gelas plastik
8	Tempat Ibadah	kemasan plastik
9	Tempat Wisata (area tempat makan)	kantong plastik, wadah plastik, dan kemasan plastik
10	Taman Kota (area tempat makan)	kemasan plastik (gelas plastik), kantong plastik
11	Hutan Kota (area tempat makan)	kemasan plastik (gelas plastik), kantong plastik
12	Kegiatan Bersih Sampah (Gerakan Peduli Sampah, HPSN, HLH, Mudik Minim Sampah, Qurban Tanpa Plastik, dan kegiatan lainnya)	kemasan plastik (gelas plastik, botol plastik), boks makan (karton) Untuk kegiatan bersih sampah, sampah yang masuk dalam pembatasan bukan sampah yang dikumpulkan pada aksi bersih sampah, tetapi pembatasan yang dilakukan pada saat aksi tersebut





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		<p>berlangsung. Sampah yang dikumpulkan, pencatatannya akan masuk pada fasilitas pengelolaan sampah (Bank Sampah, TPS3R, PDU atau TPA),</p> <p>Kegiatan pembatasan adalah dengan menyiapkan water refill station dan menyiapkan seminimal mungkin penggunaan kotak makan untuk peserta dengan menyiapkan makan secara prasmanan dan menggunakan alas makan organik atau guna ulang.</p> <p>Penghitungan:</p> <p>Pembatasan = (Jumlah peserta x jumlah kemasan plastik) + (jumlah peserta x kotak makan)</p> <p>pembatasan = jumlah x berat kemasan/kotak snack makan</p> <p><i>Jika ada beberapa kegiatan tersebut, maka jumlahkan total pembatasan yang dilakukan. Karena kegiatan aksi bersih ini bukan merupakan kegiatan harian, maka jumlah pembatasan tadi dibagi dengan 365.</i></p>
13	Lainnya (lokasi atau kegiatan lain yang tidak termasuk diatas, contoh: kegiatan keagamaan,	kantong plastik, kemasan plastik
		Salah satu kegiatan lainnya adalah seperti Qurban tanpa Plastik sebagaimana keterangan di atas.





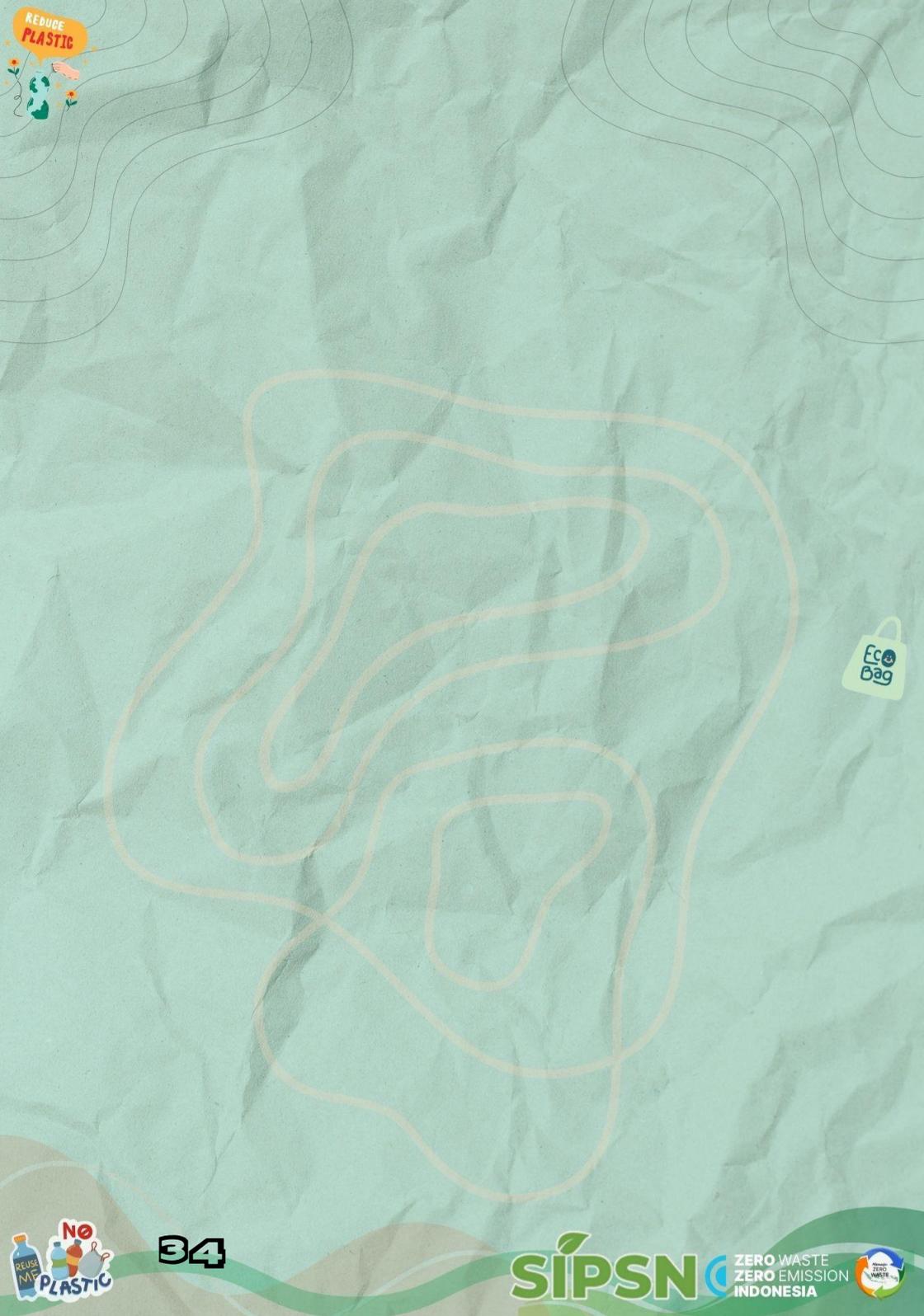
NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
	seperti pembagian hewan Qurban)	<p>Penghitungan:</p> <p>Dalam kegiatan pembagian hewan Qurban pada Hari Raya Adha (Idul Adha), sebuah masjid membagikan 1000 paket Qurban dengan menggunakan plastik kresek. Setelah muncul Surat Edaran Qurban Asyik Tanpa Plastik, maka mesjid tersebut mengganti kantong plastik kresek tadi dengan media lain, berupa besek sebagaimana gambar berikut.</p>  <p>Maka dengan menggunakan wadah besek atau wadah guna ulang, maka mesjid tersebut telah melakukan pembatasan sebanyak 1.000 kantong plastik kresek untuk kegiatan pembagian Qurban tersebut.</p> <p>Maka, 1 kg dengan isi 50 lembar, sehingga berat 0,02 kg.</p> <p>Untuk 1000 paket Qurban, maka berat sampah plastik kresek adalah $1000 \times 0,02 \text{ kg} = 20 \text{ kg/hari}$. Sehingga, pengisian dalam SIPSN adalah</p>





NO	LOKASI KEGIATAN PEMBATASAN	PENDEKATAN PENGHITUNGAN KEGIATAN PEMBATASAN
		 <p>20 kg/hari dijadikan untuk 1 tahun karena kegiatan tersebut adalah 1 tahun sekali.</p> <p>Sampah perhari yang diinput adalah :</p> $20 \text{ kg}/365 = 0,055 \text{ kg/hari.}$ <p>Ketika sudah melakukan survey, maka dapat diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa mesjid atau lokasi yang melakukan kegiatan pembagian daging Qurban? 2. Berapa total paket Qurban yang dibagikan dari seluruh lokasi tersebut. 3. Hasilnya dapat dikalikan dengan 0,02 kg/plastik qurban 4. Bagi dengan 365 (hari) untuk memasukkan angka harian.





REDUCE
PLASTIC



34

SIPSN ZERO WASTE
ZERO EMISSION
INDONESIA



REDUCE
PLASTIC



SIPSN

ZERO WASTE
ZERO EMISSION
INDONESIA





23.700

8,650.500

3.550

1,295.750

2.400

876.000

15.950

5,821.750

8.700

3,175.500

AGAINST
SINGLE-
USE
PLASTIC



529.250

32.850

0.650

237.250

0.450

164.250

0.250

91.250

0.660

240.900

2024



ZERO WASTE
ZERO EMISSION
INDONESIA

SIPSN



REDUCE
PLASTIC

no to single
use plastic